

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan semakin berkembangnya pola pikir dan pemahaman masyarakat mengenai pemahaman pemenuhan kebutuhan akan gizi, terutama yang berasal dari hewan, maka kebutuhan akan protein hewani juga terus mengalami peningkatan. Usaha dibidang peternakan saat ini banyak dilirik orang, karena dirasa sebagai usaha yang mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang, salah satunya adalah usaha beternak burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*).

Puyuh merupakan jenis burung yang tidak dapat terbang, ukuran tubuh relatif kecil, berkaki pendek dan dapat diadu. Burung puyuh disebut juga Gemak (Bhs. Jawa-Indonesia). Bahasa asingnya disebut “*Quail*”, merupakan bangsa burung (liar) yang pertama kali dternakan di Amerika Serikat, tahun 1870. Dan terus dikembangkan ke penjuru dunia. Sedangkan di Indonesia puyuh mulai dikenal, dan dternak semenjak akhir tahun 1979. Kini mulai bermunculan di kandang-kandang ternak yang ada di Indonesia.

Usaha beternak burung puyuh biasanya dilakukan sebagai usaha sampingan, atau hanya untuk mengisi waktu luang, akan tetapi jika beternak burung puyuh dilakukan secara sungguh-sungguh dan memahami aspek sekecil apapun yang terdapat dalam usaha beternak burung puyuh maka tingkat keberhasilannya juga akan semakin tinggi. Dari beberapa jenis burung puyuh yang ada di dunia, burung puyuh yang sering yang digunakan untuk dternakkan

yaitu dari jenis *Coturnix coturnix japonica* karena burung puyuh jenis ini mempunyai beberapa keunggulan antara lain, umur mulai produksi lebih singkat dibandingkan ternak unggas lainnya, tidak membutuhkan permodalan yang besar, mudah dalam pemeliharaan, dapat diusahakan di lahan yang terbatas, tahan terhadap penyakit, dan produk yang dihasilkan mudah dipasarkan. Burung puyuh mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi, dan umur awal produksi yang relatif cepat yaitu sekitar 38-45 hari sudah mulai bertelur, yang berarti sejak permulaan pemeliharaan sampai dengan mendapatkan hasilnya membutuhkan waktu yang singkat.

Perkawinan dalam pemuliaan ternak merupakan salah satu point yang memegang peranan sangat, karena berhubungan dengan usaha memperbanyak ternak yang sudah dirasa lulus seleksi atau dalam kata lain sudah dikatakan sebagai bibit unggul. Dengan mengawinkan ternak unggul tersebut maka, keberadaan bibit unggul akan dapat terus dipelihara. Secara teori terdapat beberapa teknik dalam perkawinan ternak, salah satunya adalah grading up yang merupakan perkawinan yang digunakan untuk meningkatkan mutu genetik ternak yang diskrib (tidak jelas asal usulnya). Kemudian keturunannya tersebut dikawinkan secara terus menerus dengan ternak yang memiliki galur murni dan sifat yang jelas diharapkan. Semakin sering dilakukan perkawinan maka keturunannya akan semakin mendekati sifat yang diinginkan.

Di Gorontalo banyak beredar burung puyuh diskrib (tidak jelas asal usulnya), tidak memiliki data yang jelas tentang bobot badan, konsumsi, dan konversi pakan serta bobot telur. Untuk itu dilakukan perkawinan silang dengan

sistim grading up antara pejantan lokal dan induk betina dari PT. Peksi Gunaraharja Sleman, Yogyakarta yang sudah diketahui data-data produksinya dengan tujuan untuk memperoleh keturunan yang sudah jelas asal usulnya atau yang sudah diketahui data-datanya tentang produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana performa tampilan burung puyuh hasil grading up?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot badan, penambahan bobot badan, konsumsi pakan, konversi pakan dan bobot dari burung puyuh hasil grading up.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi peternak dalam pengembangan usaha peternakan. Harapan lainnya sebagai bahan informasi bagi kalangan akademis dalam bidang ilmu peternakan.